

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang disruptif dalam era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan terhadap cara hidup manusia. Penerapan konsep yang otomatis dimana dalam pengaplikasiannya dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia. Semakin canggih teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, termasuk juga dalam dunia keuangan.¹ Teknologi dalam bidang keuangan merupakan konsep yang bertujuan untuk memudahkan konsumen dan produsen dalam bertransaksi keuangan tanpa harus bertemu secara tatap langsung.²

Saat ini inovasi teknologi telah menjadi transformasi industri di jasa keuangan selama 50 tahun terakhir. Salah satu wujud dari inovasi industri dalam bidang jasa keuangan yaitu adanya *Financial Technology (Fintech)*. *Fintech* diartikan sebagai inovasi teknologi keuangan yang menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru dengan efek material yang berkaitan dengan lembaga keuangan dan penyediaan layanan keuangan.

Industri *Fintech* muncul karena berbagai kendala di perbankan dan lembaga keuangan tradisional. Salah satu berubahnya preferensi masyarakat terhadap alternatif pembiayaan yang lebih demokratis, transparan, biaya yang efisien dan

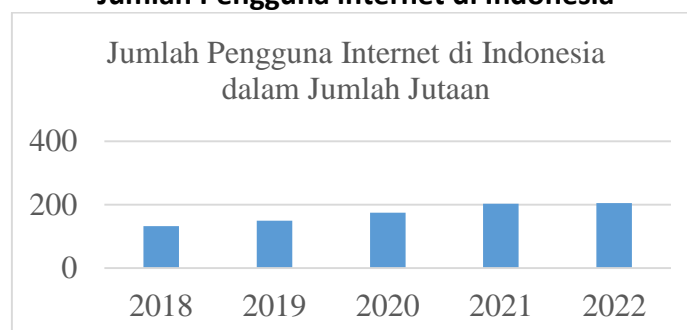
¹Rakhmat Dwi Pambudi, “Perkembangan *Fintech* Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo” *Harmony* 4, no. 2 (2019): 75.

²Maulida Narastri dan Abdullah Kafabih, “*Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam*” *IJSE* 2, no. 2 (Januari 2020): 164.

menjangkau secara luas.³ Dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di sektor Jasa keuangan merupakan bentuk payung hukum pengawasan dan peraturan industri *Fintech* sebagai upaya mendukung pelayanan jasa keuangan yang inovatif, cepat, murah, mudah, dan luas serta untuk meningkatkan inklusi keuangan, investasi, pembiayaan serta layanan jasa keuangan lainnya.⁴

Pesatnya perkembangan dunia digital didukung pula oleh perilaku masyarakat luas yang sangat bergantung dan menempatkan internet sebagai suatu kebutuhan primer. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna internet di Indonesia



Sumber: Hasil survey APJII, 2022

³ Helmi Muhammad dan Niki Puspita Sari, “Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach),” *Perisai* 4, No. 2 (Oktober 2020): 114, <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.868>.

⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018), *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan*.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pengguna internet di Indonesia

No	Tahun	Nilai / Juta Pengguna
1	2018	132,7
2	2019	150
3	2020	175,4
4	2021	202,6
5	2022	204,7

Sumber: Hasil survey APJII, 2022

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia. Dapat dilihat berdasarkan grafik diatas tren jumlah pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk terkoneksi internet pada tahun 2022 sebanyak 210 juta jiwa dari 277 juta jiwa total penduduk Indonesia.⁵ Meningkatnya pengguna internet ini dapat semakin mempermudah *Financial Tecnology* berkembang pesat di era modern ini.

Fintech di Indonesia merambah pesat ke berbagai sektor mulai dari *Start-Up* pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), pembiayaan (*Crowdfunding*), riset keuangan dan lain lain. Konsep *Fintech* tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat mempermudah mengakses berbagai kepentingan yang berhubungan dengan sistem keuangan.⁶

Perusahaan *Fintech* mampu memberikan penawaran teknologi yang cepat dengan biaya yang rendah. Pemanfaatan *Fintech* juga sejalan dengan semakin perkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang berbasis online dan penggunaan internet untuk akses digital. Kemudahan *Fintech* tersebut dapat menjadi ancaman bagi industri perbankan khususnya pada bank syariah.

⁵ “Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia,” diakses dari https://apjii.or.id/survei_pada_tanggal_24_November_2022_pukul_20.00 WIB.

⁶ Hadi Purwanto, Delfi Yandri, dan Maulana Prawira Yoga, “*Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Prilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat,*” *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (Juni 2022).

Dimana dalam proses pinjam meminjam, bank memberikan ketentuan-ketentuan khusus pada nasabahnya dan proses administrasi perbankan yang terkenal kaku dan berbelit-belit yang membuat masyarakat lebih tertarik terhadap *Financial Technology*.

Dampak digitalis perbankan akan memangkas margin yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Maka dari itu bank syariah diharapkan tidak hanya melakukan perkembangan pada bidang teknologinya saja sebagai instansi dibidang jasa yang melayani nasabahnya, akan tetapi bank syariah harus meningkatkan portofolio pembiayaannya sebagai sumber pendapatan bagi bank syariah. Dengan meningkatkan portofolio pembiayaan maka akan meningkatkan profit bagi bank syariah, kemudian dengan meningkatkan profit tersebut maka akan memperluas kesempatan bagi bank syariah untuk memiliki investasi jangka panjang yaitu dengan menggunakan *Fintech* pada proses layanannya.⁷ Oleh karena itu, dibutuhkan Sinergitas kerjasama antara perbankan syariah dengan *Start-Up Fintech* untuk meningkatkan kinerjanya.

Perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁸ Bank Syariah sudah

⁷ Yanuar Riezqi Yovanda, "Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan." diakses dari <https://ekbis.sindonews.com>. Pada tanggal 23 januari 2023 pukul 12:13 WIB.

⁸ TN, "Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah", diakses dari <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx#:~:text=Undang%20Undang%20Nomor%2021%20Tahun%202008%20Tentang%20Perbankan%20Syariah,->

menerapkan atau mengadopsi layanan *Fintech* seperti *ATM, Intenet Banking, SMS Banking, dan Phone Banking*. Kolaborasi antara Bank Syariah dan *Start-Up Fintech* dapat meningkatkan eksistensi bank syariah lebih dapat berkompetitif pada pasar keuangan dan juga membantu proses percepatan pembiayaan di Bank Syariah dengan aplikasi yang lebih mudah efisien dan efektif.⁹ Bank Syariah yang menjalin kerja sama dengan *Start-Up Fintech* salah satunya yaitu Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan pada 1 November 1991 atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia (BMI) melalui keterangan direktur utama Acmad K. Permana pada tahun 2019 menandatangani kerjasama bisnis dengan Ammana *Fintech* Syariah yang merupakan perusahaan penyedia *platform* investasi P2P *lending* secara digital untuk menghubungkan antara pemberi biaya (*lender*) dan penerima pembiayaan (*borrower*). Dalam kerja sama ini hasil pembayaran dari *lender* atas *borrower* akan dikelola melalui layanan *cash management* di Bank Muamalat Indonesia menggunakan *Virtual Account, cash management system* dan agen rekening penampung (*escrow*) yang memastikan dana yang dihimpun dan dikelola akan

[16%20Juli%202008&text=Mengatur%20tentang%20tata%20cara%20dan.juga%20diatur%20di%20bab%20ini](#), pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 20.21 WIB.

⁹ Rr. Retno Rizki Dini Yuliana, “*Sinergi Lembaga Teknologi Finansial dan Koprasi Dalam Pemanfaatan Teknologi Finansial Oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*”, *LIPI*, no. 1, (25 Oktober 2018), 54.

dialokasikan sesuai dengan tujuan utama.¹⁰ Kerja sama ini memberikan keuntungan bagi perusahaan *Fintech* berupa efisiensi pada operasionalnya dan meningkatkan imbal hasil usahanya. Sementara Bank Muamalat mendapatkan kontribusi pendapatan berbasis komisi atau *Fee Based Income* (FBI). Hal tersebut memberikan informasi bahwa Bank Muamalat Indonesia telah membuka portal kerjasama dengan *Fintech*. Dari hasil kerjasama diharapkan akan mampu mendongkrak tingkat profit/laba perusahaan.

Sumber utama bagi bank yaitu profit. Jika sistem keuangan bank berjalan dengan efisien, maka akan tampak peningkatan profit bank, semakin tinggi profitabilitas bank menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank.¹¹ Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.¹²

Profitabilitas menguraikan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. Menganalisa kinerja keuangan perusahaan menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi yang dilakukan dengan rasio profitabilitas. Analisa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui

¹⁰ Am, "Bank Muamalat Jadi Rekening Penampung Ammana Fintek Syariah," bareksa diakses dari <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2019-04-16/bank-muamalat-jadi-rekening-penampung-ammana-fintek-syariah> pada tanggal 24 November 2022 pukul 21.16 WIB.

¹¹ Sugiarto dan Henny Setyo Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 10, no. 2 (September 2017): 267, <http://dx.doi.org/10.25105/jmpj.v10i1.2510>.

¹² Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan" *KITABAH* 2, no. 2 (Juli–Desember 2018): 279.

kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.¹³ Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23DPNP tanggal 31 Mei 2004 Rasio Profitabilitas terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO).¹⁴

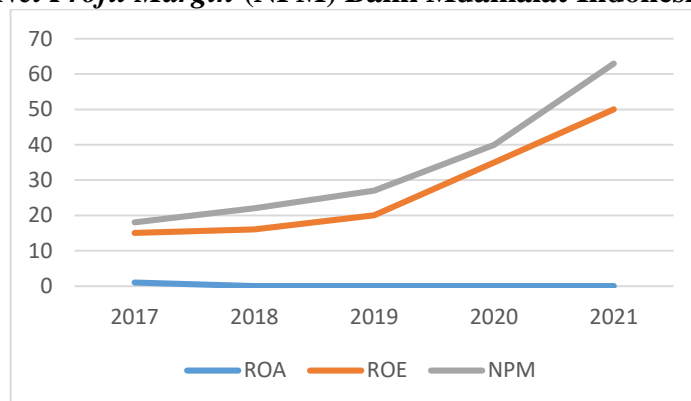
Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *Net Income*. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.¹⁵

¹³ Husaeri Priatna, "Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7, no. 2 (Mei - Agustus 2016): 1–2.

¹⁴ Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23DPNP tanggal Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. 31 Mei.

¹⁵ Sofyan Marwansyah dan Eka Dyah Setyaningsih, "Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 6, no. 1 (Juli 2018): 15.

Gambar 1.2
Rasio Profitabilitas *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Bank Muamalat Indonesia 2017 - 2022



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui *Return On Asset (ROA)* pada Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Untuk *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* pada Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Titis Dwi Wahyu Ratnawati (2020) dengan meneliti pengaruh *Fintech* terhadap Profitabilitas bank konvensional sebelum dan sesudah kerjasama dengan *Start-Up Fintech* di peroleh hasil bervariasi pada 2 bank konvensional berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Bank BCA variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel ROE dan NIM berpengaruh secara signifikan. Bank BRI memiliki kesamaan hasil dimana pada variabel ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel ROE dan NIM berpengaruh secara signifikan.¹⁶

¹⁶Titis Dwi Wahyu Ratnawati, “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional” (Skripsi, Universitas Bhayangkara, Surabaya, 2020).

Dari uraian teori teori diatas diketahui beberapa hal. Diantaranya bahwa Bank Syariah telah bersinergi membuka diri untuk *Financial Tecnology (Fintech)* dan berkerjasama serta berkolaborasi dengan *Start-Up Fintech*. Dari paparan hasil penelitian sebelumnya juga diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan Fintech dengan Perbankan Konvensional terbukti berpengaruh terhadap rasio profitabilitas secara bervariasi dan signifikan.

Sebab itu, untuk berperan serta dalam memberikan asumsi dan persepektif mengenai fenomena modernisasi era millennial digital, berdasarkan dari teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, mengkaji beberapa literatur ilmiah yang menjadi gagasan pemikiran sumbangsih dari penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui dampak kerjasama *Start-Up Fintech* di Perbankan syariah dengan mengangkat judul penelitian **“Analisis Dampak *Financial Tecnology (Fintech)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komparasi Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Financial Tecnology (Fintech)* terhadap Profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*?

2. Bagaimana komparasi Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Financial Tecnology (Fintech)* terhadap Profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Equity (ROE)*?
3. Bagaimana komparasi Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Financial Tecnology (Fintech)* terhadap Profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui komparasi Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Financial Tecnology (Fintech)* terhadap Profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.
2. Untuk mengetahui komparasi Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Financial Tecnology (Fintech)* terhadap Profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Return On Equity (ROE)*.
3. Untuk mengetahui komparasi Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Financial Tecnology (Fintech)* terhadap Profitabilitas bank ditinjau dari rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)*.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁷ Fungsi asumsi dalam sebuah penelitian adalah untuk menentukan dan merumuskan hipotesis serta mempertegas variabel yang diteliti.¹⁸ Asumsi yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. *Fintech* merupakan suatu inovasi di bidang *Financial* yang mengacu pada teknologi modern dan bertujuan untuk mempermudah dalam bertransaksi keuangan.
2. Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* Ammana *Fintech* Syariah dalam bentuk *Platform* investasi P2P *lending* melalui layanan *cash management* pada tahun 2019.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang bisa saja benar dan juga bisa saja salah. Hipotesis tidaklah hanya asal membuat dugaan tetapi dugaan tersebut didasarkan atas teori-teori atau hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Secara teoritis, hipotesis merupakan hasil studi perpustakaan untuk menjawab suatu permasalahan suatu penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan parameter yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data-data dan sampel.¹⁹

¹⁷Achmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)* (Tangerang Selatan: Pascal Book', 2022), 65.

¹⁸Tim Penyusun dkk., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," IAIN Madura, September 2020, 18.

¹⁹Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian : Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021), 72–73.

Dalam penelitian ini, hipotesis diterapkan berdasarkan perumusan masalah, yang dimana untuk menguji apakah *Finansial Technology (Fintech)* memiliki dampak terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset (ROA)* Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*.
2. H_{a2} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity (ROE)* Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*.
3. H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin (NPM)* Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Fintech* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan sebagai penelitian selanjutnya yang sejenis. Serta menambah wawasan keilmuan bagi Mahasiswa IAIN Madura, khususnya Prodi Perbankan Syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu yang berharga agar dapat memotivasi Bank Muamalat Indonesia dalam berinovasi dan menciptakan diferensiasi terbaru terhadap produk-produk perbankan syariah di era digital.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat agar bisa menilai lembaga keuangan mana yang berkinerja bagus dan dapat menentukan pilihannya untuk berinvestasi dan menyimpan dananya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan tema analisis dampak *Financial Technology* dengan menambah variabel yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini yang menjadi faktor kajian ruang lingkup materi yaitu terdiri dari *Financial Technology* dan Profitabilitas. Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang akan diteliti. Yaitu:

- a. Analisis Dampak *Fintech* terhadap profitabilitas ditinjau dari *Return Of Asset* (ROA) sebelum dan sesudah Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan *Start-up Fintech*.
- b. Analisis Dampak *Fintech* terhadap profitabilitas ditinjau dari *Return Of Equity* (ROE) sebelum dan sesudah Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan *Start-up Fintech*.
- c. Analisis Dampak *Fintech* terhadap profitabilitas ditinjau dari *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan *Start-up Fintech*.

2. Ruang Lingkup Variabel

a. *Financial Technology*

Dampak *Fintech* terhadap profitabilitas sebelum dan sesudah Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan *Start-up Fintech*.

b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perbankan syariah menggunakan indikator rasio, yaitu :²⁰

1) *Return Of Asset* (ROA)

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return Of Equity* (ROE)

$$\text{Rumus : ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Rumus : NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Ruang Lingkup Waktu

Adapun periode waktu yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pada tahun 2017-2018 sebelum Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan *Start-up Fintech*.
- b. Pada tahun 2019-2021 sesudah Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan *Start-up Fintech*.

4. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian dalam hal ini mengambil tempat penelitian di Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) atau website resmi

²⁰Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2018)," JAA 2, no. 1 (Mei 2019): 72–73.

www.ojk.go.id²¹ dan mengambil laporan publikasi keuangan di website resmi bank muamalat Indonesia.

H. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul proposal skripsi ini, yakni “Analisis Dampak *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021)”, sebagaimana berikut:

1. *Financial Technology*

Financial Technology adalah suatu inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan proses transaksi keuangan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan.

3. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah Lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam.

²¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Publikasi Keuangan dan Tahunan Bank Syariah indonesia, Bank Muamalat”<https://www.ojk.go.id> diakses tanggal 17 Oktober 2022 pukul 08.08 WIB.

4. *Start-up Fintech*

Start-up Fintech adalah perusahaan mikro, kecil dan menengah yang menawarkan teknologi modern dan tidak memiliki banyak ekuitas di sektor keuangan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian sebelumnya, maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya. Dari penelusuran penulis terdapat studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan tema dampak *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perbankan Syariah, penulis menemukan beberapa tema yang dapat dijadikan acuan bagi penulis, diantaranya:

1. Penelitian Titis Dwi Wahyu Rahmawati, Universitas Bhayangkara Surabaya, 2020

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan *Start Up Fintech*). Penelitian ini bersifat statistika deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio profitabilitas dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Bank BCA variabel *ROA* dan *BOPO* tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel *ROE* dan *NIM* berpengaruh secara signifikan. Bank BRI memiliki kesamaan hasil dimana pada variabel *ROA* dan *BOPO* tidak

berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel *ROE* dan *NIM* berpengaruh secara signifikan.²²

2. Penelitian Adam Ramadhon, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021

Analisis Dampak *Financial Technology (Fintech)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang di publis oleh pihak Bank Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel *ROA* dan *ROE* berpengaruh positif sesudah bekerjasama dengan *Start-up Fintech*, dan untuk *NIM* berpengaruh negatif. Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah variabel *ROA*, *ROE* dan *NIM* tidak berpengaruh signifikan. Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah variabel *ROA* berpengaruh negatif sedangkan untuk variabel *ROE* dan *NIM* tidak berpengaruh.²³

3. Penelitian Yulia Prastika, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2019

Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018). Penelitian ini merupakan penelitian

²²Dwi Wahyu Ratnawati, “Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional.” (Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya, 2020)

²³ Adam Ramadhon, “Analisis Dampak *Financial Technology (Fintech)* terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah)” (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021).

kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode Uji sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel ROA, ROE, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan untuk Bopo berpengaruh Negatif dan signifikan. Pada Bank Negeri Indonesia (BNI) Syariah variabel ROA, NIM, Dan BOPO tidak berpengaruh signifikan sedangkan untuk variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk Bank Mega Syariah variabel ROA, ROE, dan NIM berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan untuk variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan.²⁴

4. Penelitian Mir'atun Nisa'hasuna, Universitas Diponegoro Semarang, 2022

Pengaruh berkembangnya perusahaan *Fintech* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* triwulan dari tahun 2013 sampai 2020. Metode analisis yang digunakan adalah VECM (*Vector Error Correction Model*). Hasil menunjukkan bahwa variabel jumlah perusahaan *Fintech* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini karena variabel jumlah perusahaan *Fintech* hanya menunjukkan jumlah entitas yang ada dan tidak menjelaskan kondisi *Fintech* secara keseluruhan. Selain itu, sektor perbankan mampu mengadaptasi teknologi baru dan cenderung terus bekerjasama *Fintech* dibandingkan bersaing. Sedangkan variabel jumlah transaksi *Fintech lending* dan jumlah transaksi *Fintech*

²⁴ Yulia Prastika, “Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Dan Bank Mega Syariah Periode 2016- 2018)” (Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, Lampung, 2019).

payment berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kehadiran *Fintech lending* dinilai sebagai pinjaman alternatif bagi masyarakat yang tidak dapat meminjam di bank sehingga keberadannya dapat mengganggu pangsa pasar kredit perbankan dan berdampak pada profitabilitas (ROA). Sementara itu, kemunculan *Fintech payment* akan mengganggu dan menurunkan pangsa pasar uang elektronik yang dimiliki perbankan sehingga berdampak pada turunnya ROA perbankan.²⁵

5. Penelitian Nurdin Nurdin, Winda Nur Azizah dan Rusli Rusli, Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palu, 2020

Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap minat bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu”. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik kuesioner dan wawancara. Dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai signifikan t hitung sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Dari hasil uji statistik t pada kemudahan nilai signifikan t hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,22 < 0,05$). Kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*. Dari hasil uji statistik t pada variabel risiko nilai signifikan terhitung lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 3.828. Risiko memiliki nilai signifikanansi t

²⁵ Mir'atun Nisa'hasuna, "Pengaruh Berkembangnya Perusahaan Fintech Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2022).

hitung sebesar 0,000. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *Fintech*.²⁶

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Titis Dwi Wahyu Rahmawati (2020)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan <i>Start Up Fintech</i>).	Sama sama penelitian kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>Start-up Fintech</i> terhadap profitabilitas.	Perbedaan : Pada variabel Y Titis Dwi Wahyu Rahmawati menggunakan objek di Bank Konvensional dan terdapat 4 rasio yang dicari yaitu ROA,ROE,NIM, dan BOPO.

²⁶ Nurdin Nurdin, Winda Nur Azizah, dan Rusli Rusli, “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Finansial Technology (Fintech)* Pada Mahasiswa Institut Islam Negeri (IAIN) Palu,” *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2020).

2	Adam Ramadhon (2021)	Analisis Dampak <i>Financial Technology (Fintech)</i> terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah).	Sama-sama menggunakan variabel X <i>Financial Technology (Fintech)</i> dan sama-sama mencari rasio profitabilitas yaitu ROA,ROE.	Perbedaan : Pada penelitian Adam Ramadhon objek penelitiannya di 3 Bank yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.
3	Yulia Prastika (2019)	Pengaruh <i>Financial Technology (Fintech)</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018).	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah bekerjasama dengan <i>Start-up Fintech</i> terhadap profitabilitas.	Perbedaan : Pada penelitian Yulia Prastika objek penelitiannya di Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah pada Periode 2016-2018.
4	Mir'atun Nisa'hasuna (2022)	Pengaruh Berkembangnya perusahaan <i>Fintech</i> terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan variabel Y Profitabilitas Perbankan	Perbedaan: Pada penelitian Mir'atun Nisa'hasuna Terletak pada rasio keuangan yang digunakan Yaitu ROA, ROE dan BOPO, serta penggunaan sampel pada perbankan Syariah BUMN.

			Syariah.	
5	Nurdin Nurdin, Winda Nur Azizah dan Rusli Rusli (2020)	Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan <i>Financial Technology</i> (<i>Fintech</i>) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sama- sama membahasa mengenai <i>Fintech</i>	Perbedaan : Pada penelitian Nurdin, Winda Nur Azizah dan Rusli variabel X nya Pengetahuan, Kemuda han dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi dan variabel Y nya <i>Financial Technology</i> (<i>Fintech</i>).